

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

PT. Sarana Tani Pratama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengalengan ikan yang berdiri pada tahun 2009, terletak di jalan KUD Mina Karya Dusun Kelapa Balian, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Lokasi perusahaan cukup strategis, karena dekat dengan sumber bahan baku ikan yaitu selat Bali. Produk utama adalah ikan lemuru dalam kaleng, dan produk sampingan berupa tepung ikan dan minyak ikan. Jenis bahan baku ikan yang digunakan meliputi lemuru, layang, slengseng, sembulak dan tamban. Jenis ikan yang sering dikirimkan oleh *supplier* ke perusahaan yaitu ikan lemuru. Menurut Yudiastuti dan Hasia (2023), ikan lemuru merupakan komoditas utama perairan Selat Bali.

Bentuk bahan baku ikan lemuru yang dikirimkan di PT. Sarana Tani Pratama merupakan bentuk beku dan bentuk *fresh*. Bahan baku ikan bentuk beku yang diterima dari *supplier*, akan dilakukan proses *thawing* terlebih dahulu. Menurut Wijaya *et al.* (2022), diperlukan teknologi pengawetan untuk mempertahankan kualitas lemuru. Bahan baku ikan dalam kondisi beku akan dilakukan pencairan (*thawing*) sebelum digunakan atau diolah lebih lanjut. Bentuk bahan baku ikan *fresh* yang diterima oleh perusahaan berasal dari nelayan secara langsung. Menurut Rabiatul Adawyah (2023), ikan segar adalah ikan yang masih mempunyai sifat sama seperti ikan hidup, baik rupa, bau, rasa, maupun teksturnya. Penanganan ikan lemuru harus dilakukan dengan baik, karena ikan lemuru termasuk jenis bahan pangan yang rentan terhadap kerusakan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan E. Saraswati *et al.* (2022), bahwa ikan lemuru merupakan komoditas perikanan yang mudah rusak dan busuk, oleh karena itu perlu adanya penanganan yang baik dan tepat.

Bahan baku ikan lemuru yang diterima berasal dari *supplier* lokal dan impor. Bahan baku ikan lokal berasal dari perairan Bali, Jawa Tengah, Situbondo, Puger, Jakarta, Pekalongan dan lain sebagainya. Bahan baku ikan impor berasal dari Pakistan, China, Oman, dan Jepang. Ikan lemuru lokal yang didistribusikan dalam

bentuk beku biasanya dilakukan pengangkutan dengan menggunakan mobil *thermoking* pada suhu  $-18^{\circ}\text{C}$ . Ikan lemuru lokal yang didistribusikan dalam bentuk *fresh* biasanya dilakukan pengangkutan dengan menggunakan mobil *pick up* yang dialasi terpal atau dengan menggunakan basket.

Perusahaan menerima bahan baku ikan lemuru dari beberapa *supplier* dan setiap *supplier* memiliki kemampuan kinerja masing-masing. Saat ini, terdapat beberapa penolakan bahan baku ikan lemuru yang dilakukan oleh perusahaan, karena *supplier* belum bisa memenuhi komitmen yang telah disepakati. Komitmen yang disepakati sebagian besar memuat mengenai standar mutu bahan baku ikan lemuru yang dikirimkan. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kuantitas yang diterima dan harga yang ditawarkan. Menurut Sholihah *et al.* (2022), komitmen adalah rasa saling percaya dengan pihak-pihak yang menjalin hubungan bisnis terutama pemasok, baik secara tersirat (*implicit*) maupun tidak tersirat (*explicit*).

Menurut Setiawan dan Hartini (2022), pemilihan pemasok atau penilaian kinerja pemasok yang tepat secara signifikan akan mengurangi biaya pembelian material. Proses pemilihan *supplier* bahan baku ikan lemuru di perusahaan belum dilakukan perhitungan untuk melakukan pengambilan keputusan. Proses pemilihan *supplier* dapat dilakukan dengan penilaian terhadap kinerjanya. Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemilihan *supplier* berdasarkan penilaian kinerja, sehingga nantinya dapat memperbaiki kinerja *supplier* dimasa yang akan datang. Perusahaan diharapkan mampu untuk mendapatkan *supplier* bahan baku ikan dengan kinerja terbaik. *Supplier* bahan baku ikan yang memiliki kinerja kurang baik akan dilakukan evaluasi, agar nantinya diharapkan mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan pemilihan *supplier* berdasarkan kinerjanya. Dari beberapa metode yang ada, tentunya terdapat metode yang paling sesuai untuk digunakan. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan, namun menurut Kusuma *et al.* (2021), metode ini memiliki kelemahan yaitu proses perbandingan antar alternatif yang lebih kompleks/rumit pada setiap kriteria yang digunakan, jika dibandingkan dengan metode *Technique For Order Preference By*

*Similarity To Ideal Solution* (TOPSIS). Menurut Saraswati *et al.* (2019), metode TOPSIS mampu menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis, karena konsepnya yang sederhana dan mudah dipahami, komputasinya efisien, serta memiliki kemampuan mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan.

Metode TOPSIS adalah metode yang cukup sederhana dalam menentukan sebuah keputusan. Menurut Gunawan dan Kurniawan (2023), alternatif terbaik adalah alternatif yang memiliki jarak terdekat dari solusi ideal positif dan jarak terjauh dari solusi ideal negatif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afan Saputra *et al.* (2023), dengan judul “Pemilihan Jenis Bibit Padi dengan Menggunakan Metode (TOPSIS)”, bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menentukan suatu keputusan terbaik dari berbagai jenis bibit padi dengan menentukan kriteria-kriteria yang dibutuhkan. Kriteria yang digunakan yaitu hasil panen, musim tanam, tahan hama, dan tekstur nasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Witanti *et al.* (2022), dengan judul “Analisis dan Perancangan Sistem Penentuan Prioritas Penanganan Kerusakan Pipa Air Minum Perusahaan XYZ dengan Metode TOPSIS”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada bagian Kepala Bagian Operasi dan Pemeliharaan dalam menentukan laporan kerusakan pipa air minum yang harus ditangani terlebih dahulu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat kerusakan, dampak kerusakan, intensitas kerusakan dan jenis pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh Navia Rani (2022), dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kualitas Kedelai Sebagai Bahan Baku Tahu Menggunakan Metode TOPSIS”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemilihan kualitas kedelai terbaik. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat ketahanan penyakit, umur matang, kadar protein, ukuran biji kedelai dan rata-rata hasil panen. Menurut Gunawan dan Yunus (2021), metode TOPSIS dapat membantu untuk meningkatkan kapabilitas pengambil keputusan serta membantu menemukan alternatif keputusan yang lebih secara kuantitas ataupun kualitas juga membantu untuk meneliti masalah dan keadaan yang dihadapi.

Tujuan dari pemilihan *supplier* bahan baku ikan lemuru dengan menggunakan metode TOPSIS yaitu untuk mempermudah PT. Sarana Tani

Pratama dalam menentukan *supplier* yang memiliki efisiensi dalam memenuhi kebutuhan bahan baku ikan secara konsisten. Pemilihan *supplier* bahan baku ikan yang tepat akan membantu dalam mengurangi risiko dan meningkatkan jumlah pembelian. Menurut Ahmad *et al.* (2022), tujuan pemilihan *supplier* adalah untuk memperoleh *supplier* yang tepat sehingga dapat mengurangi biaya pembelian barang. Penelitian ini penting dilakukan, karena dapat membantu perusahaan dalam memberikan rekomendasi *supplier* terbaik. Penelitian dengan menggunakan metode TOPSIS untuk pemilihan *supplier* bahan baku ikan terbaik belum pernah dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapakah nilai bobot akhir dari setiap *supplier* bahan baku ikan lemuru berdasarkan hasil perhitungan alternatif terhadap kriteria?
2. Bagaimana proses pemilihan *supplier* bahan baku ikan lemuru terbaik?
3. Bagaimana rekomendasi pemilihan *supplier* bahan baku ikan lemuru terbaik?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Jenis ikan yang digunakan adalah ikan lemuru lokal.
2. Daftar nama *supplier* yang digunakan adalah daftar nama *supplier* bahan baku ikan sebanyak 6 *supplier*, yaitu *supplier* Selamat, *supplier* H. Ali Nuri, *supplier* Dikin, *supplier* Yudi, *supplier* Yani dan *supplier* Bustam.
3. Kriteria yang digunakan sebanyak 6 kriteria, yaitu ketepatan kuantitas pengiriman, ketepatan waktu pengiriman, kualitas pengiriman, keamanan pangan, harga dan kemudahan komunikasi.
4. Penilaian untuk menentukan bobot dan atribut pada kriteria dilakukan dari hasil wawancara pada bagian pengadaan bahan baku ikan.

5. Penilaian alternatif (*supplier*) terhadap kriteria dilakukan oleh 10 responden yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku ikan. Responden yang digunakan yaitu pengadaan bahan baku ikan lokal (3 orang), *quality control* penerimaan bahan baku ikan (3 orang), *plant manager* (1 orang), kepala administrasi (1 orang), pengawas umum (1 orang), dan kepala produksi (1 orang).
6. Pengolahan data berfokus pada hasil pemeringkatan *supplier* bahan baku ikan.

#### **1.4 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai bobot akhir dari setiap *supplier* bahan baku ikan lemuru berdasarkan hasil perhitungan alternatif terhadap kriteria.
2. Mengetahui proses pemilihan *supplier* bahan baku ikan lemuru terbaik.
3. Memberikan rekomendasi *supplier* bahan baku ikan lemuru terbaik.

#### **1.5 Manfaat**

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam menentukan *supplier* bahan baku ikan lemuru.
2. Diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan terhadap penilaian kinerja *supplier* bahan baku ikan lemuru terhadap kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan konsep serupa.